

**MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR
PERTANIAN DI DESA LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU
(skripsi)**

**Febri Yulianto
2054211005**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI DESA LUGUSARI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Febri Yulianto

Jumlah generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian tergolong rendah, banyak dari pemuda lebih tertarik pada pekerjaan di luar sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan mengetahui minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, dan mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian yang berlokasi di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian berjumlah 476 pemuda di Desa Lugusari dengan responden penelitian berjumlah 62 orang. Analisis deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap pertanian di Desa Lugusari, yaitu kategori berminat sebanyak 51,92%, dan sangat berminat dengan jumlah 48.08 %. Hal ini membuktikan bahwa minat pemuda di Desa Lugusari dalam kategori sedang, karena ketertarikan dan perasaan senang pemuda pada sektor pertanian sudah baik dan penghasilan di bidang pertanian yang cukup tinggi sehingga minat pemuda di Desa Lugusari berminat melakukan kegiatan pekerjaan di sektor pertanian. Faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian seperti tingkat kosmopolitan, penggunaan media sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh teman terbukti memiliki hubungan dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Kata kunci: Generasi Muda, Minat, Pertanian

ABSTRAK

INTEREST OF YOUNG GENERATIONS IN AGRICULTURAL WORK IN LUGUSARI VILLAGE, PAGELARAN SUB-DISTRICT, PRINGSEWU DISTRICT

Oleh

Febri Yulianto

The number of young people entering the agricultural sector is relatively low, many young people are more interested in jobs outside the agricultural sector. This study aims to determine the interest of the young generation in jobs in the agricultural sector, and to determine the relationship between factors related to the interest of the young generation in jobs in the agricultural sector. A quantitative approach was applied in the study located in Lugusari Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency. The study population was 476 young people in Lugusari Village with 62 research respondents. Descriptive analysis and Spearman Rank correlation test were used to analyze the data. The results showed that the interest of the young generation in agriculture in Lugusari Village, namely the interested category of 51.92%, and very interested with the number of 48.08%. This proves that the interest of young people in Lugusari Village is in the moderate category, because the interest and feelings of pleasure of young people in the agricultural sector are good and the income in the agricultural sector is quite high so that the interest of young people in Lugusari Village is interested in carrying out work activities in the agricultural sector. Factors related to the interest of the younger generation in the agricultural sector such as the level of cosmopolitanism, use of social media, family support, and the influence of friends have been shown to have a relationship with the interest of the younger generation in work in the agricultural sector.

Keywords: Agriculture, Interest, Young Generation

**MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR
PERTANIAN DI DESA LUGUSARI, KECAMATAN PAGELARAN,
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

Febri Yulianto

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



***FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025***

Judul Skripsi

**: MINAT GENERASI MUDA TERHADAP
PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI
DESA LUGUSARI, KECAMATAN
PAGELARAN, KABUPATEN
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: Febri Yulianto

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2054211005

Program Studi

: Penyuluh Pertanian

Fakultas

: Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

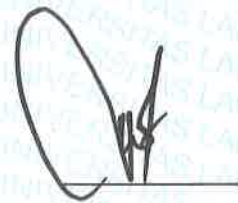
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M. Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Sekretaris : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP 1964111181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Januari 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Yulianto

NPM : 2054211005

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Jalan Raden Saleh, Dusun Ngadirejo, Pekon Lugusari,
Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Januari 2025
Penulis



Febri Yulianto
NPM 2054211005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Dusun Ngadirejo, Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada 07 juli 2000. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hary dan Ibu Nuraini. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Lugusari Tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 3

Pagelaran pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pagelaram diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-Barat).

Pada tahun 2020 Penulis mengikuti kegiatan (*homestay*) Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Padang Ratu Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2023. Penulis mengikuti program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tepatnya di Bank Lampung Kantor Cabang (KC) Pringsewu dengan posisi sebagai Teller selama 1 tahun terhitung dari bulan Februari 2023 sampai Februari 2024. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill* Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas *softskill*. Penulis aktif mengikuti berbagai organisasi yaitu Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis), dan Staf ahli BEM-FP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian) di Universitas Lampung tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil Allamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat, karunia, kemudahan dan pertolongan tiada henti hingga saat ini

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Bapak Hary dan Ibu Nuraini, serta kakak tersayang Sotekno, Rina Wati, dan Andriyanto yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a untuk saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“ kegagalan adalah sebuah proses, keberhasilan adalah perjalanan, bukan destinasi “

~ febri yulianto~

“ keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha ”

~ B.J. Habibie~

SANWACANA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul “**Minat Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu**)”, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Fusat Hidayat, M.P., Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Pertama, dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangka, M. S., Selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, materi, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, dan

waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

6. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Bapak Hary dan Ibu Nuraini, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
9. Terimakasih kepada abang saya sutikno, ayuk saya Rina Wati, dan Abang andrianto yang telah mebantu doa dan semangat selama saya melakuka kegiatan perkuliahan ini, dengan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih tanpa kalian saya bukan siapa- siapa. Terimaksi banyak ya bang mba atas doanya.
10. Teruntuk ponakan saya tegar syaputra, firda, adit semnagat sekolahnya semoga kalian bisa sekolah sampai jenjang yang lebih tinggi terimaksi juga ocehanya dan masukanya.
11. Teman-teman seperjuangan, Jurusan Agribisnis 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian Skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat palapa 7 lainnya, ryan, fajrin, riki, dandi, prayogi, anjas, bagas, Zidan, abi, dika, nady, dan stepiyadi, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat serta memotivasi penulis dalam segala keadaan.
13. Kakak-kakak Jurusan Agribisnis 2018 dan 2019 serta adik-adik Jurusan Agribisnis 2021, 2022,2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.
14. Kepada NPM 22102400062 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, penulis ucapan banyak terimakasih atas semua bantuanya dalam penulisan skripsi ini, banyak kontribusinya menjadi pendengar, penyemangat, dan menjadi salah satu orang yang sabar disis penulis yang bis memahami isi hati penulis penulis

berharap bisa menjadi penyemangat yang lebih dalam hari harinya, semoga hari- harinya lebih berwarna lagi.

15. Terimakasih kepada anak unila yang pernah Bersama saya, terimaksi atas patah hati yang diberikan saat penulis berproses mengerjakan skripsi yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk penulis sehingga dapat membuktikan untuk penulis menjadi pengingat tetap semangat berprose yang lebih baik lagi. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan, menyedihkan dan menyakitkan dari pendewasaan penulis
16. Terimaksi kepada sandrina via laviola yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal di perkuliahan ini, mulai dari hal terkecil hingga hal terbesar penulis hanya sekedar manusi yang banyak salah dan banyak minta tolong, terimaksi atas semua hal yang dilakukan.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 30 Januari 2025

Febri Yulianto

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Pertanian	8
2.1.2 Pemuda	9
2.1.3 Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian.....	11
2.1.4 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Generasi Muda Dalam Sektor Pertanian	14
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Berfikir	26
2.4 Hipotesis Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	31
3.1.1 Variabel X (Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda pada Bidang Pertanian).....	32
3.1.2 Variabel Y (Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian)	34
3.2 Jenis Penelitian.....	35
3.3 Lokasi Responden dan Waktu Penelitian.....	36
3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	38
3.5.1 Uji Validita	38
3.5.2 Uji Reliabilitas	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASANA	44
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1 Kabupaten Pringsewu	44
4.1.2 Kecamatan Pagelaran.....	46
4.1.3 Desa Lugusari	46
4.2 Karakteristik Responden	47
4.2.1 Umur.....	47
4.2.2 Tingkat Pendidikan Formal	49
4.2.3 Jenis Kelamin	51
4.2.4 Kekosmopolitan	52
4.2.5 Penggunaan Media Sosial	53
4.2.7 Pekerjaan Orang Tua	57
4.2.8 Ketersedian Lahan Orang Tua.....	59
4.2.9 Dukungan Keluarga.....	61
4.2.10 Pengaruh Teman.....	62
4.2.11 Pengalaman Pekerjaan.....	64
4.3 Minat Generasi Muda Pada Sektor Pertanian	65
4.2 Faktor -faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda pada sektor pertanian	70
4.4.1 Hubungan usia dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian	71
4.4.2 Hubungan Pendidikan Dengan Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian	73
4.4.3 Hubungan Jenis kelamin dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian	74
4.4.4 Hubungan Kekosmopolitan dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.....	76
4.4.5 Hubungan Penggunaan media sosial dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.....	76
4.4.6 Hubungan Pendapatan orang tua dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.....	78
4.4.7 Hubungan Pekerjaan orang tua dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.....	79
4.4.8 Hubungan Ketersediaaan lahan orang tua dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.....	80
4.4.9 Hubungan Dukungan keluarga dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian	81
4.4.10 Hubungan Pengaruh teman teman dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian	83
4.4.11 Hubungan Pengalaman pekerjaan di bidang pertanian dengan minat generasi muda terhadap sektor pertanian	85
V. SIMPULAN DAN SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah petani menurut kelompok umur di Indonesia.	2
2. Jumlah petani di Provinsi Lampung.....	3
3. Jumlah petani di Kabupaten Pringsewu.	4
4. Penelitian Terdahulu	21
5. Defini operasional indikator pengukuran dan klasifikasi variabel (X).....	32
6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y).....	35
7. hasil Uji validitas.	39
8. Hasil uji validitas variabel Y (minat generasi pemuda pada pertanian).....	40
9. Hasil Uji reabilitas	41
10. Hasil uji reliabilitas variabel Y.	41
11. Sebaran umur pemuda di Desa Lugusari.	48
12. Sebara tingkat pendidikan pemuda di Desa Lugusari	50
13. Sebaran jenis kelamin pemuda di Desa Lugusari.	51
14. Sebaran kekosmopolitan pemuda di Desa Lugusari.	52
15. Jumlah sebaran penggunaan media sosial pemuda menurut kekosmopolitan.....	50
16. Jumlah sebaran responden pemuda menurut pendapatan orang tua.	56
17. Sebaran responden pemuda menurut pekerjaan orang tua.	57
18. Sebaran responden pemuda menurut luas lahan orang tua.	60
19. Sebaran responden menurut dukungan keluarga.....	61
20. Sebaran pemuda di Desa Lugusari menurut pengaruh teman.	63
21. Sebaran pemuda di Desa Lugusari menurut pengalaman pekerjaan	64
22. Sebaran pemuda di Desa Lugusari menurut minat generasi muda terhadap sektor pertanian.	66
23. Sebaran responden berdasarkan perasaan senang dalam minat pemuda pada bidang pertanian.....	67

24. Sebaran responden berdasarkan ketertarikan dalam minat pemuda pada bidang pertanian.....	68
25. Sebaran responden berdasarkan keterlibatan dalam minat pemuda pada bidang pertanian.....	70
26. Sebaran responden hasil uji korelasi rank sperman.	71
27. Identitas Responden.	56
28. Skor Kekosmopolitan	57
29. Skor Penggunaan Media Sosial	60
30. Skor Dukungan Keluarga.....	61
31. Skor Pengaruh Teman.....	63
32. Skor Pengalaman Pekerjaan.....	64
33. Skor Minat Generasi Muda	56
27. Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Generasi Muda.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran minat generasi muda terhadap sektor pertanian Di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.....	29
2. Peta lokasi penelitian.....	40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang mampu menopang perekonomian suatu negara, khususnya pada negara agraris seperti Indonesia yaitu sektor pertanian yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta posisi negara Indonesia yang sangat strategis. Sektor pertanian menjadi sektor terpenting, karena mayoritas masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Selain itu, sudah sejak lama Indonesia dikenal sebagai negara yang dikenal dengan sumber kekayaan alam, keragaman hayati, dan beriklim tropis sehingga mendukung kegiatan pertanian. Petani merupakan seseorang yang bekerja di bidang pertanian, secara umum pertanian di kategorikan dalam mengelola tanah, menanam, dan merawat tanaman yang bertujuan agar tanaman tersebut menghasilkan sesuatu yang dapat dikonsumsi baik hanya untuk keluarga maupun dijual kepada orang lain (Tampi, Kaunang, dan Lolowang 2021).

Adanya sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian, pembangunan pertanian berkelanjutan adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal, seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian, merupakan salah satu faktor keberhasilan

Ritonga, Erlina, dan Supriadi (2015), pertanian yang berkelanjutan membutuhkan sumber daya manusia yang ideal untuk keberlanjutan pembangunan pertanian masa depan adalah pemuda karena pemuda dianggap lebih mahir beradaptasi terhadap informasi terbaru dan teknologi terkini. Pemuda dapat menjadi katalisator yang ideal untuk mengubah citra buruk petani, terutama di masyarakat pedesaan. Salah satu sumber daya manusia yang sangat berperan penting untuk keberlangsungan pembangunan pertanian masa depan adalah sumber daya manusia yang terdidik. Adanya sumber daya manusia yang terdidik maka akan mempengaruhi tingkat pekerjaan seseorang sehingga bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah petani menurut kelompok umur di Indonesia.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	≤ 15	728	0,00
2	15-24	363.327	1,24
3	25-34	30.050.330	10,24
4	35-44	64.779.900	22,08
5	45-54	79.474.500	27,09
6	55-64	68.087.390	23,20
7	≥65	4.738.890	16,15
Total		247.495.065	100

Sumber; BPS 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah generasi muda sebagai penerus sektor pertanian cenderung sedikit dibandingkan generasi lanjut, walaupun pembangunan di sektor pertanian ditetapkan menjadi prioritas utama, namun kenyataan menunjukkan sebuah gerakan industrialisasi mengalami perkembangan lebih pesat. Bonus demografi sangat berpengaruh terhadap pengurangan petani yang berusia muda, sehingga minat generasi muda untuk menjadi petani atau berusaha di bidang pertanian cenderung menurun. Angkatan kerja di sektor pertanian 90 % lebih didominasi oleh golongan penduduk usia di atas 40 tahun. Peristiwa usia lanjut petani dan menurunnya minat tenaga kerja karean persepsi masyarakat terhadap

pekerjaan di sektor pertanian menambah permasalahan ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya tingkat pendidikan petani di bandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain. (Lovitasari, Diarta, Suryawandi 2017).

Lebih dari 80 persen petani di Provinsi Lampung umur petani ialah usia di atas 30 tahun, petani muda lebih sedikit dibandingkan dengan petani berusia lanjut. Menurut data Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) yang ditebitkan Badan Pusat Statistik (2023), menyajikan bahwa kelompok umur 45-54 tahun mendominasi jumlah petani utama di Rumah. Data jumlah petani menurut kelompok umur bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah petani di Provinsi Lampung.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	≤ 15	22	1.58
2	15-24	15.814	1.13
3	25-34	165.869	11.90
4	35-44	346.931	24.89
5	45-54	375.376	26.93
6	55-64	279.693	20.07
7	≥ 65	188.078	13.49
Total		1.393.761	100

Sumber, BPS Provinsi Lampung 2023.

Tabel 2 menunjukkan rendahnya minat petani muda dapat mempengaruhi produktivitas yang dapat mengancam produksi pertanian. Menurut Pranata (2018), usia tenaga kerja dapat menunjukkan kesuksesan dalam menjalankan sesuatu pekerjaan, baik secara fisik ataupun non fisik.

Biasanya, tenaga kerja yang berumur masih muda menyimpan kemampuan fisik yang kuat untuk melakukan kegiatan produksi sebaliknya tenaga kerja yang berumur sudah tua memiliki kemampuan fisik yang lambat serta sudah renta sehingga bisa memengaruhi tingkat produktivitasnya. Saat ini, banyak masyarakat khususnya generasi muda yang tidak berminat pada

kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan karena minat tentang kegiatan usahatani serta nasib petani yang dianggap suram. Sektor pertanian sebagai sektor yang ketinggalan zaman karena jauh dari kesan modern, kemudian tidak menarik secara finansial dan ekonomi karena dominansi kemiskinan ada di sektor ini, dan menjadi pilihan terakhir pekerjaan saat tidak dapat lagi berkompetisi di sektor lainnya adalah pandangan yang demikian dominan terhadap keberadaan sektor pertanian. Kondisi ini mengakibatkan sektor pertanian tidak hanya kekurangan tenaga kerja dari sisi kuantitas tetapi juga yang lebih mengancam adalah kurangnya tenaga kerja berkualitas yang tetap bekerja di sektor pertanian.

Tingkat pendidikan tenaga kerja sektor ini juga lebih banyak didominasi oleh pekerja dengan pendidikan rendah. Indikasinya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin menurunkan minatnya kearah pertanian, tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemuda desa untuk memilih bekerja di sektor pertanian atau tidak serta membuat pemuda lebih memilih sektor lain dan bekerja di luar desanya. Karena minat pemuda terhadap pertanian sangat minim dan mereka beranggapan bahwa pekerjaan di luar sektor pertanian lebih memadai dibandingkan di sektor pertanian. Hal ini juga didukung adanya beberapa faktor penyebab yaitu masyarakat tidak mengenal pertanian, adanya pengaruh negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan (Budiati, 2014). Bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah petani di Kabupaten Pringsewu.

Kecamatan	Umur							Total
	<14	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	=65	
Pardasuka	-	24	476	1.391	1.631	1.298	803	5.623
Ambarawa	-	17	363	1.151	1.513	1.375	1.009	5.428
Pagelaran	-	44	666	1.776	2.168	1.912	1.428	7.994
Pagelaran								
Utara	-	37	379	891	929	617	420	3.273
Pringsewu	-	17	272	910	1.394	982	982	4.937
Gadingrejo	-	37	534	1.800	2.711	1.73	1.730	9.247

Tabel 3. Lanjutan

Kecamatan	Umur							Total
	<14	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	=65	
Sukoharjo	-	33	632	1.644	2.224	1.354	1.354	7.771
Banyumas	-	30	347	998	1.265	625	625	4.199
Adiluwih	-	68	816	1.916	2.494	1.193	1.193	8.164
jumlah		307	4485	12.477	944.4	13.491	9.544	56.636

Sumber BPS 2023 Pringsewu

Tabel 3 menunjukkan jumlah sebaran petani di Kabupaten Pringsewu didominasi oleh petani yang berkisaran 55—64 tahun. Sehingga kegiatan pertanian yang ada di Kabupaten Pringsewu semuanya dilakukan oleh petani yang memiliki usia lanjut sehingga hal inilah yang membuat perlu untuk diteliti. Namun banyak hal terjadi pemuda yang ada di Kabupaten Pringsewu meninggalkan kegiatan sektor pertanian, beberapa faktor penyebabnya seperti faktor internal dan eksternal, Sebagian besar sarjana dan lulusan sekolah pertanian semakin banyak yang bekerja di luar sektor pertanian, pemuda lebih cenderung memilih bekerja di perkotaan. Pemuda beranggapan bahwa pertanian belum memberikan jaminan kesejahteraan yang cukup, pandangan pemuda terhadap sektor pertanian yang tidak menarik secara finansial dan ekonomi, sehingga pemuda lebih sering menjadikan pertanian pilihan terakhir pekerjaan saat gagal berkompetisi di sektor lainnya. Selain itu motivasi petani rendah di Provinsi Lampung khususnya bagian Kabupaten Pringsewu diduga karena wilayah ini termasuk wilayah yang cukup dekat antara desa dan kota dimana generasi muda lebih tertarik bekerja di perkotaan, sedangkan pemuda yang sekolah dan kuliah memiliki preferensi untuk tidak bekerja di bidang pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor non pertanian. Menurut Susilowati (2016) berpendapat bahwa faktor pertanian dinilai tidak bergengsi, tidak memiliki daya tarik, dan identik dengan kemiskinan, sehingga memengaruhi minat pemuda terhadap bidang pertanian.

Menjelaskan tentang masalah penurunan minat pada generasi muda disebabkan oleh motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil dan kurangnya

pemahaman, selain itu penanaman sikap pemuda tentang pertanianpun menjadi sebab rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian Sulistyowati, dan Pradiana (2020). Peralihan minat generasi muda, sebagai tenaga kerja baru lebih memilih sektor lain di luar pertanian, lebih lanjut memperburuk kinerja produktivitas tenaga kerja pertanian. Sektor yang menyerap tenaga kerja selanjutnya adalah sektor jasa dan sektor industri. Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian diduga dipengaruhi oleh minat pemuda terhadap pekerjaan sektor pertanian sangat minim dan mereka beranggapan bahwa pekerjaan di luar sektor pertanian lebih memadai dibandingkan di sektor pertanian.

Mutholib, Nuraini (2022) menyatakan bahwa minat pemuda terhadap pertanian ditentukan oleh informasi bahwa faktor pertanian dipercaya kurang bergengsi, kurang mempunyai daya tarik, dan identik menggunakan kemiskinan. Melemahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian ditimbulkan karena kurangnya motivasi pemuda untuk bertani dan kurangnya pemahaman. Kurangnya minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian dikatakan dipengaruhi oleh kurangnya minat mereka terhadap pekerjaan di sektor pertanian, dan mereka percaya bahwa karier di luar pertanian lebih cocok. Lebih jauh, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia di sektor pengembangan sektor pertanian, khususnya di kalangan petani muda, karena kaum muda lebih mudah beradaptasi dengan informasi dan teknologi pertanian, yang memungkinkan mereka untuk terus bekerja di bidang pertanian.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana meningkatkan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat pemuda di sektor pertanian sehingga judul penelitian ini tentang “Minat Generasi Muda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran ?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda pada bidang pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat generasi muda pada sektor pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran ?
2. Faktor –Faktor yang berhubungan dengan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor Pertanian di desa Lugusari Kecamatan Pagelaran ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam membagikan informasi serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat, hingga dapat berguna sebagai bahan petunjuk dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang sudah didapatkan sewaktu perkuliahan, dan bisa melatih serta menumbuhkan kemampuan berpikir maupun menganalisa permasalahan yang terdapat di lapangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertanian

Pertanian dalam arti luas (*Agriculture*), dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata, yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas (*Agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia Tambunan dan tulus (2006).

Pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Suyoto Arief 2022). Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti, ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian. Pertanian merupakan suatu kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang

berangsur menjadi berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia (Ibrahim and Mufriantje 2021).

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 menyebutkan Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Lahan pertanian menurut Undang-undang Nomor 41 tahun 2009 yaitu bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Kegiatan pertanian meliputi persiapan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, pembasmian hama, pengairan, dan panen.

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan hasil produksi yang tinggi, selain itu dengan adanya masyarakat yang sangat bergantung terhadap hasil pertanian sehingga kegiatan pertanian harus dilakukan secara kontinuitas. Perolehan hasil pertanian dapat ditempuh berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan subsektor yang ada. Subsektor pada pertanian dibagi menjadi lima subsektor yaitu tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan Soetrisno (2016).

2.1.2 Pemuda

Pemuda (*youth*) adalah kehidupan di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan; awal kedewasaan; keadaan muda atau belum matang; kesegaran dan karakteristik gaya hidup orang muda. Kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda, atau kaum muda mempunyai definisi yang beragam. Pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan. serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda Wahyuni & Amaliel Managanta (2019).

Pemuda adalah sosok individu jika dilihat dari segi fisik sedang dalam masa-masa perkembangan dan jika dilihat dari segi mental dia berada dalam keadaan perkembangan emosional yang dialaminya. Maka dari itu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Adapun Kemenkes merumuskan remaja sebagai suatu periode kehidupan manusia yang mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual secara pesat. Pemuda memiliki ciri khas berupa rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung berani mengambil risiko dari perbuatannya tanpa mempertimbangkan dengan matang, dan menyukai hal-hal berbau petualangan Slameto (2010).

Dijelaskan dalam Undang-undang Republik 1 Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 mengklarifikasikan pemuda adalah warga negara Indonesia yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berusia antara 16 tahun sampai dengan 30 tahun. Pemuda dalam definisi awal merujuk pada kelompok usia demografi. Kelompok usia demografi ini oleh lembaga yang berbeda didefinisikan secara berbeda:

World Health Organization (2018) mendefinisikan “*adolesceneae*” atau remaja dengan kategori usia 10-19 tahun. Sedangkan pada kategori penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok muda (*youth people*). Karena di usia 15-24 Kelompok ini mencakup masa transisi dari remaja ke dewasa muda. Pada fase ini, individu sering kali memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan tinggi, dan mulai menghadapi tanggung jawab pribadi dan sosial yang lebih besar. Pemuda adalah periode penting dalam pembentukan identitas dewasa dan perencanaan masa depan, termasuk pilihan karier, hubungan jangka panjang, dan perencanaan keluarga.

Definisi tentang “pemuda” menurut PBB adalah mereka yang berusia berkisar 15 tahun sampai dengan 24 tahun (hal ini bertumpang tindih dengan “anak” yang berusia berkisar antara 0 sampai 17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia seperti halnya di beberapa negara lain seperti Asia, Afrika dan Amerika Latin memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan. Pemuda dalam definisi awal merujuk pada

kelompok usia demografi. Kelompok usia demografi ini oleh lembaga yang berbeda didefinisikan secara berbeda:

- 1) *United Nations* (*Adolescent*: 10-19; *Youth* 15-24; *Young People*: 10-24) dengan batasan usia pemuda yaitu 10-24 tahun.
- 2) *The Commonwealth* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-29 tahun.
- 3) *European Union (EU)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15- 29 tahun.
- 4) *UN Habitat (Yout Fund)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-23 tahun.
- 5) *World Bank (WB)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-34 tahun.
- 6) *African Union (AU)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-35 tahun.

Pemuda merupakan suatu generasi yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus dari generasi sebelumnya. Pemuda memiliki peranan tertentu sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian Rahman, (2014).

2.1.3 Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya (Slameto, 2003).

Minat adalah keinginan yang kuat dan dapat memotivasi seseorang untuk bertindak, artinya seseorang yang memiliki minat melakukan sesuatu akan berpotensi untuk melakukan hal tersebut. Sementara atensi mengukur tingkat perhatian yang diberikan konsumen terhadap konten atau informasi

yang disajikan adalah perhatian. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Proses adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Terdapat empat indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan Safari (2003).

Pentingnya minat terhadap sektor pertanian dengan meregenerasikan petani merupakan wujud dari sebuah pembangunan pertanian berkelanjutan. Minat terhadap sektor pertanian mulai berkurang karena belum memaksimalkan peran pendidikan pada ketersediaan on farm sumber daya manusia pada pelaku yang membuat migrasi para pemuda desa ke kota dan bekerja pada sektor industri, sedangkan sektor pertanian berakhir menjadi pilihan terakhir. Berbagai macam berkurangnya minat pemuda dalam sektor pertanian yang diengaruhi oleh tidak diturunkannya keahlian bertani dari orang tua ke anaknya sehingga terjadi degradasi pengetahuan bertani generasi muda. Ekonomi juga menjadi salah satu kurang minat seseorang terhadap sektor pertanian karena pertanian dianggap tidak menjanjikan dari segi pendapatan Sumadi Suryabrata (2002).

Faktor-faktor terbentuknya minat mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membentuk minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkaitan dengan dirinya. Minat seseorang terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan beberapa permasalahan yang menyangkut tentang dirinya timbul karena terdapat faktor nyata yang berpengaruh terhadap objek yang diamati Suharyat (2009). Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang disukai dan ditekuni tanpa adanya

keterpaksaan dari siapapun. Minat seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan, sehingga minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal aktivitas dalam diri seseorang, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar.

Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda untuk menekuni kegiatan pertanian menurut Budiati (2014) adalah; (1) masyarakat tidak mengenal pertanian, (2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan (3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di perdesaan. Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah; (1) hilangnya regenerasi pengelola pertanian di masa depan, (2) keterbatasan sumber daya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, (3) ketergantungan petani pada pihak asing; dan (4) muncul dampak lanjutan, yaitu krisis pangan. Selain itu, penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sangat terbatas baik pelaku utama maupun pelaku usaha. Indikator minat ada tiga, masing-masing indikator sebagai berikut (Wasti, 2013).

1. Perasaan senang

Seorang pemuda yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka siswa tersebut mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus. Ketertarikan Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar pemuda merasa tertarik pada orang, kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

2. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain daripada kegiatan belajar.

3. Keterlibatan

Ketertarikan pemuda terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan pemuda senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat pemuda terlibat dalam suatu kegiatan

2.1.4 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Generasi Muda Dalam Sektor Pertanian

Keberhasilan sektor pertanian didukung oleh salah satu faktor pendukung yaitu kontribusi generasi muda dalam sektor pertanian (Setiani *et al*, 2021). Minat generasi muda yang semakin menurun untuk bekerja pada sektor pertanian merupakan masalah yang dapat terus berlanjut dimasa mendatang. Peningkatan jumlah penduduk juga berarti permintaan pangan dan hasil olahan komoditas pertanian juga akan meningkat. Peningkatan jumlah penduduk tersebut tidak diimbangi dengan tingkat regenerasi pada sektor pertanian yang kecil, sehingga akan menjadi beban pada sektor pertanian. Minat generasi muda untuk turut berkontribusi pada sektor pertanian semakin menurun baik sebagai petani budidaya ataupun sebagai tenaga kerja sektor pertanian. Terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap minat generasi muda untuk berkontribusi langsung pada sektor pertanian. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor semakin berkurangnya minat generasi muda pada sektor pertanian dari berbagai sumber.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri seseorang, dimana nantinya faktor ini dapat mempengaruhi cara pandang seseorang atas suatu hal, faktor internal meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, kekosmopolitan, penggunaan media sosial.

a) Usia

Usia: adalah umur seseorang yang dihitung sejak pertama kali dilahirkan. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kemampuan petani untuk bekerja juga dapat dipengaruhi oleh usia petani, karena kapasitas tenaga kerja produktif akan terus menurun seiring dengan bertambahnya usia petani. Namun, dalam hal tanggung jawab, semakin tua anda, semakin banyak pengalaman yang anda miliki dalam menjalankan operasi. Penelitian Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa usia lanjut petani menunjukkan tingkat kematangan emosi dan keterampilan bertani yang tinggi agar

dapat meningkatkan kecintaan petani terhadap profesinya, petani akan menentang alih fungsi lahannya. Petani muda umumnya lebih antusias dibandingkan petani tua.

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan kemampuannya secara formal, serta pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam pola pikir dan mengambil keputusan. Pendidikan memengaruhi cara berpikir pemuda yang kedepannya bisa berguna untuk menciptakan pemahaman pada pekerjaan di sektor pertanian Listiana *et al.* (2020).

Muhsin (2007) mengatakan pendidikan formal ialah proses belajar yang ditargetkan sanggup menciptakan dasar kemampuan berpikir serta keterampilan (*soft and hard skills*). Bisa dikemukakan kalau terus makin rendah tingkat pendidikan yang bisa dicapai, menyebabkan remaja mengetahui betul bahwa makin kecil pula kesempatan bekerja di luar sektor pertanian yang secara universal dinilai lebih baik serta memiliki gengsi, dan merasa keahlian yang dimiliki cuma cukup dalam menggeluti pekerjaan di sektor pertanian saja. Perihal tersebut diproteksi pula dengan terdapatnya asumsi kalau dalam sektor pertanian tidak dibutuhkan kualifikasi pekerja yang besar. Begitu juga kebalikannya, pemuda yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi memiliki arah penyesuaian kerja keluar sektor pertanian.

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh. Faktor – faktor tersebut mendorong penduduk mencari pekerjaan di luar desa atau di kota. Tingkat pendidikan seseorang juga sangat penting karena terkait dengan daya pikir, wawasan, ketrampilan dan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin maju dan semakin menambah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih layak, yang juga sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya mobilitas penduduk (Musyarofah, 2003).

c) Jenis Kelamin

Faktor alamiah seperti jenis kelamin juga berpengaruh menentukan orientasi pekerjaan di sektor pertanian. Pengaruh ini lebih tertuju mengenai karakteristik pekerjaan pertanian yang membutuhkan tenaga kuat, dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria. Meilina (2016), jenis kelamin pun ikut memastikan penyesuaian kerja pemuda. Pekerjaan pertanian memerlukan tenaga yang kuat yang bisa mengganggu penampilan sebab ruang kerjanya ada di bawah terik matahari serta kotor menyebabkan pekerjaannya lebih cocok untuk laki-laki. Pekerjaan pertanian lebih banyak dijalankan pria juga disebabkan oleh tekanan menjadi pemangku ekonomi keluarga.

d) Kosmopolitan

Tingkat kekosmopolitan adalah aktifitas pemuda pedesaan dalam berinteraksi dengan pihak luar sistem sosial, keterbukaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Kekosmopolitan adalah intensitas hubungan dengan orang di luar sistem sosialnya (Managanta *et. al* 2018). Sifat kosmopolitan pada suatu individu dapat dicirikan oleh beberapa atribut yang membedakanya dengan orang lain pada komunitasnya, yaitu: (1) individu tersebut memiliki status sosial-ekonomi yang lebih tinggi, (2) partisipasi sosial yang lebih tinggi, (3) lebih banyak berhubungan dengan pihak luar, (4) lebih banyak menggunakan media massa, dan (5) memiliki lebih banyak hubungan dengan orang lain maupun lembaga di luar komunitasnya. Petani yang memiliki sifat kosmopolitan cenderung akan lebih terbuka terhadap suatu inovasi. Hal ini karena sifat kosmopolitan memungkinkan petani untuk meningkatkan wawasannya dan sekaligus belajar atas keberhasilan orang lain yang berada di luar daerahnya. Kondisi tersebut akan mendorong petani untuk tanggap terhadap peluang-peluang yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

e) Penggunaan Media sosial

Media sosial adalah sebuah media online yang membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini, tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial Zainudin (2006).

Dengan adanya media sosial, komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan makin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapan pun (Alfajri, Adhiazni, dan Aini, 2019). Semenjak munculnya akan hal tersebut masyarakat pun makin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital (digital native).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar seperti pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, ketersediaan lahan orang tua, dukungan keluarga, pengaruh teman, pengalaman pekerjaan bisa dijelaskan dibawah ini.

a) Pendapatan Orang Tua

Salah satu ukuran terpenting yang menunjukkan kehidupan ekonomi masyarakat adalah pendapatan keluarga. Pendapatan adalah dasar semua kegiatan ekonomi. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya (Sujarno, 2008). Pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber:

- 1) Usaha sendiri (wiraswasta): termasuk berdagang, menggarap sawah, dan mengelola bisnis sendiri;

- 2) Bekerja dengan orang lain: termasuk bekerja di kantor atau perusahaan (baik swasta maupun pemerintah); dan
- 3) Hasil milik: termasuk kontrak sawah, rumah, dan pinjaman uang yang berbunga.

Pemuda akan menilai pekerjaan pertanian dengan cara yang sama seperti yang dilihat oleh orang tua mereka yang bekerja sebagai petani apabila pendapatan dan lingkungan kerja pertanian yang diceritakan orang tua kepada anaknya baik maka dapat mempengaruhi cara berfikir pemuda dalam menilai secara positif pekerjaan pertanian Istiqomah (2017).

b) Pekerjaan Orang Tua

Generasi muda yang berasal dari keluarga petani biasanya mempunyai ketertarikan yang besar untuk bekerja di sektor pertanian di bandingkan dengan generasi muda yang bukan keturunan keluarga petani. Generasi muda yang berasal dari keluarga petani biasanya sudah di perkenalkan atau sudah diajarkan tentang pertanian oleh orang tuanya dari kecil, orang tua generasi muda yang bukan bekerja di bidang pertanian umumnya tidak pernah memperlihatkan anaknya dalam aktivitas pertanian, akhirnya anak tidak mempunyai keahlian bertani, serta orang tua generasi muda yang bekerja dibagian pertanian tidak pula menginginkan anaknya untuk merealisasikan pekerjaan bertani menjadi mata pencarian tetap.

Werembinan (2018) menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh pada generasi muda untuk terjun langsung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua yang bukan bekerja di bidang pertanian sudah pasti tidak pernah memperkenalkan anaknya pada kegiatan pertanian, sehingga anak tidak memiliki keterampilan dalam bertani dan orang tua responden yang bekerja di bidang pertanian juga tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan pekerjaan bertani sebagai mata pencaharian tetap.

c) Ketersedian Lahan Orang Tua

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usahatani. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat

pemuda pedesaan untuk melanjutkan usahatani semakin besar. luas lahan dapat meningkatkan atau menurunkan minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani (Soekartawi, 2006).

Pemuda yang mempunyai lahan mengira usaha pertanian menjadi usaha yang memberikan investasi yang menghasilkan profit.

Pemuda yang tidak memiliki lahan berasumsi bekerja di sektor pertanian bermakna bekerja menjadi buruh tani. Meskipun orang tua pemuda masih memiliki lahan pertanian, akan tetapi orang tua pemuda tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama bagi anaknya. Responden yang orang tuanya masih memiliki lahan pertanian, masih sering membantu orang tuanya untuk bertani di lahan dalam mengelola lahan pertanian yang digunakan untuk bertanam sayur-sayuran (Werembinan, 2018).

d) Dukungan Keluarga

Keluarga secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling memengaruhi, memerhatikan, dan menyerahkan diri. Keluarga secara biologis menunjukkan ikatan antara ibu, ayah, dan anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tidak mungkin terlepas (Shochib, 2010). Friedman, Bowden, dan Jones (2010), bahwa terdapat dukungan keluarga di antaranya dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Pengaruh orang tua terkait pekerjaan pertanian kurang disosialisasikan pada anak, terlihat pada nasehat-nasehat yang disampaikan para orang tua untuk rajin ke sekolah agar menjadi anak yang pintar dan tidak menjadi petani seperti orang tuanya. Orang tua sudah mengalami pergeseran pandangan terhadap pekerjaan pertanian walaupun secara fakta mereka masih hidup dengan bertani.

e) Pengaruh Teman Teman

sejawat memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi

seseorang dalam menentukan karirnya. Hubungan yang terbentuk memberikan pengaruh kepada proses penentuan keputusan dan pandangan terkait masa depan yang ingin dicapai. Pengaruh teman sejawat dalam suatu hubungan pertemanan dapat memberikan gambaran pada diri seseorang untuk memilih karir di masa depan. Teman sejawat memiliki fungsi untuk membandingkan informasi sekaligus berbagai pandangan terkait suatu informasi guna dikomparasikan dengan kemampuan yang dimiliki Suwanto, Mayasari, dan Dhari (2021).

f) **Pengalaman Kerja Pada bidang Pertanian**

Pengalaman kerja menunjukkan berapa lama seseorang dapat bekerja dengan baik. Pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya bekerja pada masing-masing. Pengalaman kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu pekerjaan yang memberikan peluang akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengalaman pekerja menunjukan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja A. Pribadi (2007)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian-kajianya terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penititan
1	Ari Widya Handayani, Sunarru Samsi Hariadi, Siti Andarwati, 2022 Jurnal	Minat siswa sekolah menengah kejuruan untuk bekerja dalam bidang pertanian di Provinsi Jawa Tengah	Sebagian besar res ponden menunjukkan minat yang tinggi terhadap pertanian, dengan 90% dari mereka sangat berminat dan hanya 10% kurang berminat. Faktor-faktor yang memengaruhi tingginya minat ini antara lain adalah rasa senang terhadap bidang pertanian, rasa bangga, memilih bidang yang diminati dibandingkan dengan yang lain, dan merasa bahwa pertanian penting. Selain itu, karakteristik responden seperti jenis kelamin dan tingkat pendidikan juga memengaruhi minat mereka terhadap pertanian, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pendidikan D3 menunjukkan minat yang tinggi.
2	Eri,. Y,. A, Ronaldus, dan Anung,. P, 2018 jurnal	Minat pemuda tani terhadap tranformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo.	Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian besar petani muda di desa perbatasan kota, secara khusus petani muda Desa Kebonagung kurang berminat pada usahatani padi.Minat, yang dimaksudkan adalah suatu kecenderungan dalam diri berupa kesenangan, keyakinan, perhatian, kemauan dan perasaan lainnya yang mengarahkan seseorang pada suatu pilihan. Dalam hal ini adalah petani muda Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
3	Robiyatul Hadawiyah, Viantimala Begem, dan Nurmayasari Indah 2021 Jurnal	Motivasi pemuda tani bekerja di sektor pertanian di pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan sebagian besar SMA dengan jumlah (42%). Pendidikan responden yang tinggi disebabkan karena di daerah penelitian akses terhadap pendidikan formal sangat memungkinkan serta

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti(Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			didukung peraturan pemerintah wajib belajar 12 tahun. Hal ini mempermudah responden dalam menyerap pengetahuan dan inovasi yang berkaitan terhadap kemajuan sektor pertanian
4	Maulana, A. R., Suminah, S., Rusdiyana, E. 2021 Jurnal	Faktor yang Mempengaruhi Minat Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian UNS untuk Bekerja di Bidang Pertanian,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi orang tua di Kabupaten Lampung Tengah adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang. Faktor penarik pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya usahatani padi adalah tingkat pendapatan dan ketersediaan luas lahan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode survei dan analisis data menggunakan uji regresi, uji F dan uji T.
5	Asih Farmian, 2020 Jurnal	Minat generasi muda terhadap pertanian organik; efeknya pada pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Ngempalang, Kabupaten Sleman, DI.Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi generasi muda menjadi wirausahawan petani. faktor faktor yaitu, sikap, penerima dan pengetahuan, luas lahan, juga mempengaruhi minat

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			generasi muda dalam melanjutkan usahatani padi organik. Dari Data Profil Desa menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan lahan petani adalah 2000 m ² bahkan ada petani yang mempunyai lahan 1000 m ²
6	Fadlan., J., P, D., Tutik, 2021 Jurnal	Pengaruh motivasi, lingkungan dan pengalaman pemuda tani dalam melanjutkan usahatani kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang	Hasil diketahui bahwa motivasi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap minat pemuda di kelompok tani rahayu. Pengalaman dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat pemuda. Minat pemuda akan timbul ketika motivasi, pengalaman dan lingkungan mendukung pemuda dalam melanjutkan usahatani pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani kopi di Desa Kelurahan, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, menganalisis faktor yang mempengaruhi pemuda desa dalam melanjutkan usahatani, dan menganalisis pengaruh faktor motivasi, pengalaman, lingkungan terhadap minat pemuda dalam melanjutkan usahatani.
7	Ida Rosada , Amran Farizah Dhaifina, 2021 Jurnal	Persepsi dan motivasi petani terhadap Kearifan lokal dalam berusaha tani padi (Studi Kasus Kearifan Lokal Mappalili di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi petani terhadap Tradisi Mappalili memperoleh skor 80,93% artinya sangat baik, Motivasi petani dalam melaksanakan tradisi Mappalili diperoleh skor 81,77% artinya sangat tinggi, Tingkat jumlah produksi peternakan responden per peternakan rata-ratan 5.770 kg dan jumlah produksiS

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			usahatani responden/ha rata-rata 5.767,70 kg, Pengaruh persepsi dan motivasi petani padi pada tradisi Mappalili berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produksi usahatani padi di Manakku Desa.
8	Syahfri Dewantoro, dan Maria, 2021 Jurnal	Motivasi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel umur, pendidikan, pendapatan dan lingkungan sosial dengan motivasi generasi muda bekerja di sektor pertanian. ar. Tingkat pendidikan sangat penting untuk menyerap informasi dan teknologi baru. Pendapatan merupakan salah satu faktor untuk seseorang menentukan suatu pekerjaan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
9	Y. Yan Makabori, Tapi Trimani, 2019 jurnal	Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian dan faktor persepsi dan minat (studi kasus Politeknik pembangunan:pertanian Manokoworari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kepribadian menekuni atau mengerjakan sesuatu usaha secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat berusaha. Untuk itu perlu adanya upaya menumbuhkan dan membangun potensi diri generasi muda. Jika semakin banyak yang memiliki potensi kepribadian misalnya jiwa wirausaha di bidang pertanian, semakin banyak pula yang berminat berwirausaha dan siap menjalani proses kewirausahaan
10	Mohamad Rifqi Fauzi, Reny Sukmawani, 2021 Jurnal	Minat generasi muda Provinsi Narathiwat Thailan Selatan terhadap bidang pertanian	Hasil penelitian menunjukan bahwa minat generasi muda di Provinsi Narathiwat Thailand selatan terhadap sektor pertanian sangat tinggi. Indikator yang mendorong rasa

Tabel 4. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
			minat dari yang tertinggi hingga terendah adalah rasa senang, rasa bangga, rasa memilih yang diminati dan rasa penting terhadap bidang pertanian.
11	Marcos Sophan, Asdi Agustar, Erwin, 2022	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan Diwilayah Pedesaan Kabupaten Solok	Hasil penelitian Minat generasi muda untuk memilih sector pertanian sebagai lapangan pekerjaan di Kabupaten Solok berada dalam kategori sedang. Bila dibedakan atas wilayah berdasarkan komodity dominan, ditemukan minat generasi muda pada wilayah tanaman pangan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan generasi muda yang berada pada wilayah dengan komoditi dominan hortikultura dan ternak. Minat untuk bekerja disektor pertanian dipengaruhi oleh faktor Jenis kelamin, jenis pendidikan, intensitas membantu orang tua, pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, luas lahan yang diolah keluarga, dan alternatif peluang kerja lainnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Sektor pertanian menjadi sektor terpenting dan cukup krusial yang ada di Indonesia, karena mayoritas masyarakat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, sektor ini pun menyerap banyak tenaga kerja. Namun, di Indonesia telah terjadi penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Susilowati (2016) menyatakan bahwa faktor pertanian dinilai tidak bergengsi, tidak memiliki daya tarik, dan identik dengan kemiskinan makin memengaruhi minat pemuda terhadap bidang pertanian. Rata-rata usia petani yang ada makin tua. Hal ini berakibat pada penurunan produktivitas tenaga kerjanya. Oleh karena itu, gambaran petani muda yang cenderung sedikit, tujuan pertanian tidak hanya meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan suatu negara tetapi juga pertanian diharapkan mampu menegakkan ataupun menaikkan kualitas lingkungan serta menjaga sumberdaya alam. Keberadaan petani merupakan hal yang sangat penting mengingat fungsi petani sebagai penggerak sektor pertanian. Namun saat ini jumlah petani mulai berkurang karena beberapa faktor, salah satunya karena berkurangnya ketertarikan generasi muda dalam bekerja di sektor pertanian.

Pemuda merupakan generasi penerus pertanian yang diajarkan untuk mempunyai persepsi yang baik atas sektor pertanian serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat di sisi lain pemuda sedikit jumlahnya yang memilih untuk bekerja di sektor pertanian, bahkan di antara mereka banyak yang memilih bekerja di luar sektor pertanian, seperti pegawai perusahaan, pegawai bank, dan bekerja di bidang jasa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Apalagi semenjak hadirnya platform media sosial yang telah banyak memengaruhi proses pemasaran produk-produk pertanian. Hadirnya media sosial menimbulkan banyak topik dan konten ilmu terbaru mengenai pertanian, dari media sosial pula masyarakat pedesaan khususnya para petani dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik. Kebutuhan akan media sosial dirasakan

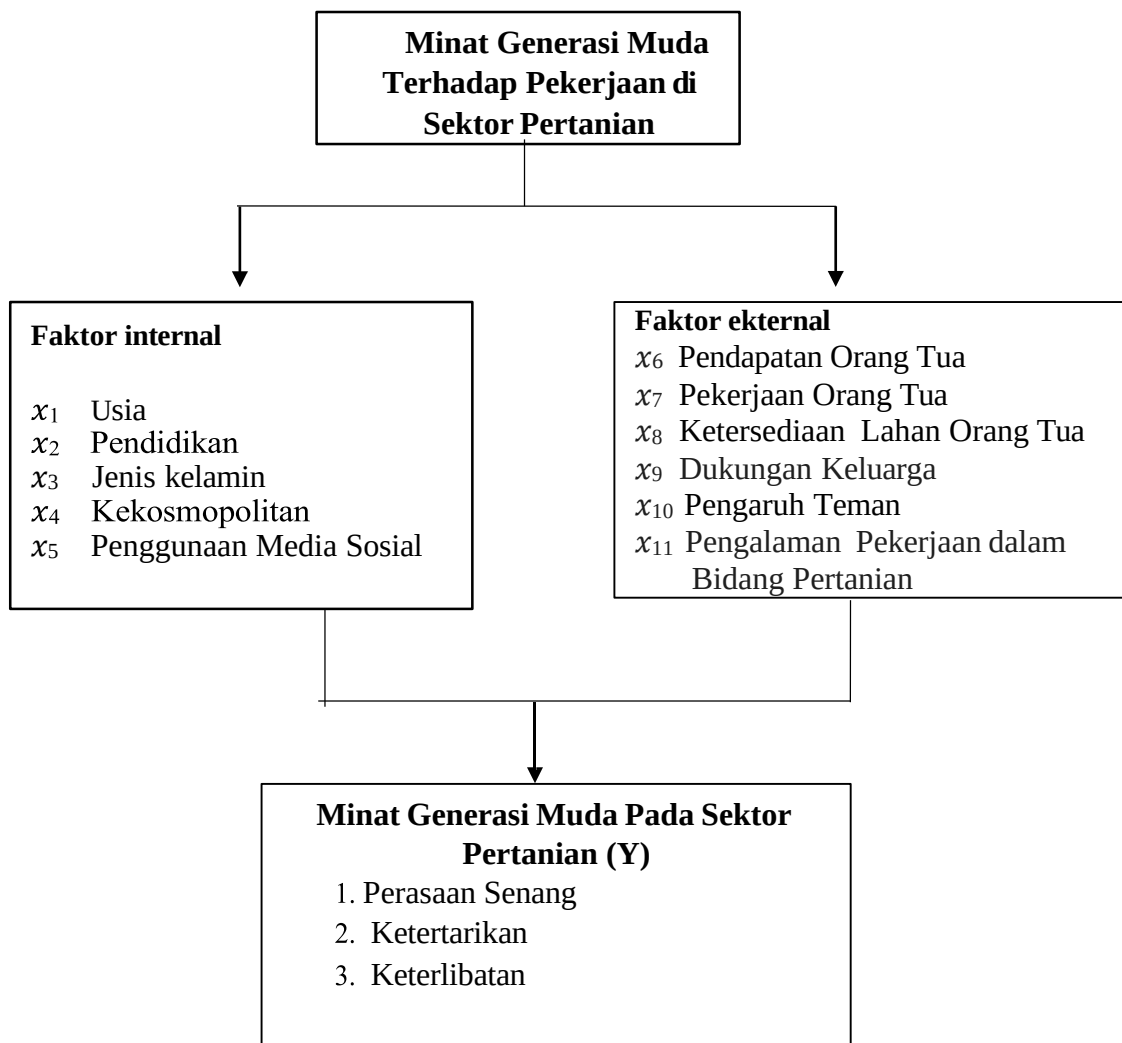
manfaatnya oleh berbagai pihak di berbagai usia, tak terkecuali pemuda.

Selain kedekatan dengan orang tua, sebagai generasi Z saat ini sangat lekat dengan teknologi terutama teknologi informasi. Minat seseorang dipengaruhi oleh sikap. Sikap sendiri terbentuk dari pengalaman, melalui proses belajar sosial. Proses belajar sosial dilakukan melalui peniruan model secara langsung ataupun tidak langsung (Sarwono, 2002). Pembelajaran sosial dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Sumber informasi yang berkembang adalah media baru atau disebut dengan media sosial. Menurut Kartono (2002), faktor-faktor yang memengaruhi minat kerja terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin, kekosmopolitan, penggunaan media sosial, hal tersebut akan sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. (Ina, 2012).

Sementara itu, faktor ekstrinsik atau eksternal adalah faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik meliputi pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua juga dapat berpengaruh pada generasi muda untuk terjun langsung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan lahan pertanian orang tua, meskipun orang tua pemuda masih memiliki lahan pertanian, akan tetapi orang tua pemuda tidak mengharapkan anaknya untuk menjadikan kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama bagi anaknya, kemudian, dukungan keluarga. Friedman, Bowden, dan Jones (2010) menyatakan bahwa terdapat dukungan keluarga di antaranya dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Pengaruh teman, teman sejawat memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi seseorang dalam menentukan karirnya.

Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan. Proses pengembangan ini melibatkan berbagai pengalaman dan pembelajaran yang membantu individu untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap yang lebih matang. Tingkat pendidikan, sebagai salah satu faktor kunci dalam pengembangan pribadi, secara signifikan mempengaruhi sikap, tindakan, dan pola pikir seorang, pendidikan yang lebih tinggi sering kali membuka peluang bagi wanita untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka, meningkatkan kapasitas untuk membina. Diduga minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang ada dari dalam individu dan dari luar individu yang dapat diidentifikasi sebagai variabel X.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang mencakup variabel Pengalaman dalam Bidang Pertanian, (X1) usia, (X2) pendidikan, (X3) jenis kelamin, (X4) bidang pertanian, (X5) kosmopolitan, (X6) pendapatan orang tua, (X7) pekerjaan orang tua, (X8) ketersediaan lahan orang tua, (X9) dukungan keluarga, (X10) pengaruh teman, (X11) peluang pekerjaan (Y) Minat generasi Muda pada Sektor Pertanian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang. Secara sistematis kerangka berpikir tersebut disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka pemikiran minat generasi muda terhadap sektor pertanian Di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara jenis kelamin dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
4. Terdapat hubungan yang nyata antara pendapatan orang tua dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
5. Terdapat hubungan yang nyata antara kekosmopolitan dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
6. Terdapat hubungan yang nyata antara penggunaan media sosial dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
7. Terdapat hubungan yang nyata antara pekerjaan orang tua dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
8. Terdapat hubungan yang nyata antara ketersediaan lahan orang tua dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
9. Terdapat hubungan yang nyata antara dukungan keluarga dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
10. Terdapat hubungan yang nyata antara pengaruh teman dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.
11. Terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman pekerjaan dengan minat generasi muda pada sektor pertanian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi semua definisi atau pengertian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang akan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini mengandung variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel terikat (*dependen variabel*) atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Diidentifikasi sebagai variabel X Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang mencakup variabel Pengalaman dalam Bidang Pertanian (X1) usia, (X2) pendidikan, (X3) jenis kelamin, (X4) kosmopolitan, (X5) penggunaan media sosial, (X6) pendapatan orang tua, (X7) pekerjaan orang tua, (X8) luas lahan orang tua, (X9) dukungan keluarga, (X10) Pengaruh teman, (X11) peluang pekerjaan, (Y) Minat generasi muda terhadap Sektor Pertanian

Masing-masing variabel mengandung penjelasan terhadap indikator penelitian yang akan diinterpretasikan di dalam definisi operasional. Dari beberapa hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini, didapatkan konsep dasar dan definisi operasional, antara lain:

3.1.1 Variabel X (Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda pada Bidang Pertanian)

Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda cukup banyak jumlahnya, variabel yang digunakan pada variabel X ini berjumlah sebelas yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemuda merupakan hal-hal atau keadaan yang mampu memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian, apakah pemuda menjadi berminat pada bidang pertanian maupun sebaliknya. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Defini operasional indikator pengukuran dan klasifikasi variabel (X).

Variabel	Definisi operasioanal	Indikator pengukuran	Status Pengukuran	Klasifikasi
Usia pemuda (X1)	Usia yaitu waktu yang terhitung sejak mereka lahir	Usia dihitung mulai sejak lahir, hingga penelitian dilakukan	Tahun	Remaja Dewasa
Tingkat pendidikan formal (X2)	Tingkat pendidikan yang pemuda tempuh	Pendidikan dasar, menengah, tinggi (UU No.20 Tahun 2003)	Skor	SD SMP SMA Perguruan Tinggi
Jenis kelamin(X3)	jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya eneruskan garis keturunan	Laki laki Perempuan	L P	L P
Kosmopolitan (X4)	Hubungan dengan dunia luar dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian	Pencarian informasi di bidang pertanian Keikutsertaan pemuda dalam mencari dan mengikuti suatu pelatihan di bidang pertanian	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Penggunaan media sosial (X5)	Lama dalam mengakses media sosial untuk	Durasi penggunaan media sosial Ketertarikan dengan	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

Variabel	Definisi operasioanal	Indikator pengukuran	Status Pengukuran	klasifikasi
	mendapatkan informasi maupun konten pertanian Dan merepresentasikan dirinya dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi informasi dengan pengguna media sosial lainnya	konten atau informasi pertanian Motivasi mengakses media sosial atau informasi pertanian		
Pendapatan orang tua (X6)	Pendapatan yang dihasilkan orang tua dari ayah atau ibu (gabungan).	penghasilan yang diterima kedua orang tua dalam bentuk ruoiah (Rp)	Rupiah	Rendah Sedang Tinggi
Luas kepemilikan lahan (X7)	Luas areal ketersediaan lahan pertanian yang dimiliki oleh orang tua pemuda	Luas lahan pertanian yang dimiliki orang tua pemuda	Hektar	Kecil Menengah Laus
Pekerjaan orang tua (X8)	Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua pemuda untuk mendapatkan pendapatan	Jenis pekerjaan orang tua pemuda	Petani ASN Wiraswasta Buruh	Petani Non- pertanian
Dukungan keluarga (X9)	Bantuan yang diberikan oleh keluarga agar pemuda dapat menentukan karir akan dijalannya di bidang pertanian	1. Dukungan instrumental (lahan pertanian) 2. Dukungan informasional (informasi yang di berikan terkait bidang pertanian)	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

Variabel	Definisi operasioanal	Indikator pengukuran	Status Pengukuran	Klasifikasi
Pengaruh teman (X10)	Kemampuan memengaruhi yang dimiliki oleh teman pemuda yang menyebabkan pemuda berminat pada bidang pertanian	Interaksi untuk membahas masalah pertanian Interaksi untuk membahas peluang bisnis atau karir di bidang pertanian	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Pengalaman Pekerjaan Pada Sektor Pertanian (X11)	Pengalaman pekerjaan sehingga seseorang dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian dan keterampilanya	1. Kesiapan kerja 2. Persaingan kerja Keahlian dan keterampilan	Skor	Rendah Sedang Tinggi

3.1.2 Variabel Y (Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian)

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan yang ada dari dalam diri seseorang yang didapatkan dari sebuah pembelajaran yang menimbulkan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya sebuah paksaan dari pihak mana pun sehingga dapat menimbulkan suatu ketertarikan yang menjadi daya penggerak bagi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu Ramadhan, Suharyono, dan Kumadji (2015)

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, dan rasa tertarik sehingga dapat menjadi dorongan untuk menekuni atau memulai sesuatu hal. Minat pemuda pada bidang

pertanian merupakan kecenderungan atau rasa tertarik pemuda terhadap suatu hal khususnya rasa ketertarikan pada bidang pertanian yang dapat meningkatkan gairah dan keinginan seorang pemuda untuk berkecimpung dan berkontribusi di dalam bidang atau industri pertanian, baik tertarik untuk mempelajarinya atau bahkan terlibat dalam kegiatan usaha tani seperti menanam hingga mengolah hasil usaha tani dari produk pertanian maupun bekerja di industri atau perusahaan pertanian. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel(Y).

Variabel	Definisi operasioanal	Indikator pengukuran	Status Pengukuran	Klasifikasi
Minat pemuda pada bidang Pertanian	Perasaan senang terhadap kegiatan pertanian sehingga tidak ada merasa keterpaksa untuk melakukannya.	1.Perasaan senang	Skor	Rendah
		2. Ketertarikan		Tinggi
		3. Keterlibatan		Sedang
	Kecenderungan atau rasa tertarik pemuda terhadap bidang pertanian yang dapat Meningkatkan gairah dan keinginan seorang pemuda untuk terlibat di dalamnya, mulai dari melakukan kegiatan usaha tani hingga bekerja di sektor pertanian .			

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menjawab masalah dan dapat menguji sebuah hipotesis yang telah saya rumuskan agar metode ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan

variabel yang telah di teliti dan dapat memberikan sebuah implemtasi berdasarkan tujuan dari sebuah pencapaian berdasarkan tujuan yang telah di tetapkan, kemudian semua data,dikumpulakn dan ditabulasikan sesuai dengan kategori masing masing dan menggunakan analisis deskriptif Penelitian kuantitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988)

3.3 Lokasi Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, untuk mengetahui minat pemuda pedesaannya terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian ini dalam penentuan lokasinya dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pagelaran memiliki penduduk cukup padat terutama di Desa Lugusari yang diketahui bahwa tercatat kepadatan penduduk di desa ini memiliki banyak 476 pemuda yang berkisaran umur 15--24. Responden atau sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu pemuda pedesaan yang berumur 15 sampai dengan 24 tahun. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2024. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pemuda pedesaan di Desa Lugusari menunjukkan bahwa jumlah populasi pemuda pedesaan sebanyak 476 orang. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) Sugiyono (2017).

$$n = \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{476(1.90)^2(0.05)}{476(0.05)^2 + (1.90)^2(0.05)}$$

$$n = 62$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi 476 (orang)

Z = Tingkat kepercayaan 90% (1.90)

S² = Varian sampel (5%=0.05)

d = Derajat penyimpangan (5%=0.05)

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 62 orang pemuda berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan.

3.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara langsung dengan pemuda dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data diperoleh dari data primer, sedangkan data sekunder diperoleh Data sekunder dapat dihasilkan dari perpustakaan, laporan, jurnal, artikel, surat kabar, dan dokumen-dokumen terkait. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini berkaitan dengan media sosial, faktor-faktor terbentuknya minat, dan minat mahasiswa fakultas pertanian pada bidang pertanian. Data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari seorang narasumber atau responden baik melalui forum diskusi, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap responden penelitian yaitu semua data primer yang dibutuhkan peneliti, yang berada di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pengambilan data primer dilakukan dengan kuisioner dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang

telah disiapkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia disebut data sekunder. Data sekunder digunakan untuk, menunjang dan mendukung proses penelitian. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung dilapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkenaan dengan peningkatan dalm Minat Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu"

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menguji pasti atau tidaknya suatu kuesioner yang telah dirancang. Apabila pertanyaan pada suatu kuesioner dapat menjelaskan atau menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Pengujian memiliki kriteria bila nilai r hitung $> r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut valid, tetapi sebaliknya apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Rumus dalam mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item

n Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item

Hasil dari uji validitas kekosmopolitan (X4), dukungan keluarga (X9), pengaruh teman (X10), pengalaman pekerjaan dalam sektor pertanian (X11) dapat dilihat pada Tabel 7. Sementara itu, hasil uji validitas minat pemuda pada bidang pertanian (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji validitas.

Butir Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Rabel	Keputusan
Kekosmopolitan			
pertanyaan pertama	0,842	0,514	Valid
pertanyaan kedua	0,704	0,514	Valid
pertanyaan ketiga	0,803	0,514	Valid
Dukungan Keluarga			
Pertanyaan pertama	0,851	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,728	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,852	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,612	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,845	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,668	0,514	Valid
Pengaruh teman			
Pertanyaan pertama	0,840	0,514	Valid
Pertanyaan kedua	0,578	0,514	Valid
Pertanyaan ketiga	0,853	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,637	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,807	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,553	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,791	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,596	0,514	Valid
Pengalaman Pekerjaan			
pertanyaan ketiga	0,750	0,514	Valid
pertanyaan keempat	0,713	0,514	Valid
pertanyaan kelima	0,853	0,514	Valid

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y (minat generasi pemuda pada pertanian)

Butir Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
Pertanyaan ketiga	0,722	0,514	Valid
Pertanyaan keempat	0,537	0,514	Valid
Pertanyaan kelima	0,668	0,514	Valid
Pertanyaan keenam	0,757	0,514	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,896	0,514	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,540	0,514	Valid

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang terlihat dalam instrumen pengukurannya untuk menentukan derajat ketepatan, pengukur ketelitian, dan keakuratan, sementara itu uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan dalam mengukur konsistensi atau ketepatan dari sebuah instrumen yang terukur. Apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$, maka variabel dapat dikatakan reliabel. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- 2) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan, yaitu sebagai berikut (Umar, 2004):

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

S_i : Varian skor tiap item pertanyaan

S_t : Varian total

Hasil pengujian reabilitas dalam penelitian ini terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan, yaitu hasil uji reliabilitas variabel X faktor faktor yang

mempengaruhi minat pemuda dan motivasi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian pada Tabel 9, hasil uji reliabilitas variabel Y motivasi generasi muda terhadap sektor pertanian pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas .

Varieabel X	Nilai r11	Cronbach Alpha	Keputusan
Kekosmopolitan	0,676	0,6	Reliabel
Dukungan keluarga	0,835	0,6	Reliabel
Pengaruh teman Pengalaman Pekerajaan	0,844	0,6	Reliabel
	0,659	0,6	Reliabel

Sumber. Data diolah 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini untuk mengukur variabel X adalah reliabel karena masing – masing nilai R tabel koefisiensi korelasi internal seluruh item adalah $> 0,6$. Instrumen yang reliabilitas dapat di gunakan berulang kali agar dapat mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen reliabilitas merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumrn penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.

Variabel Y	Nilai r11	Cronbach Alpha	Keputusan
Minat Pemuda Pada Bidang Pertanian	0,754	0,6	Reliabel

Sumber. Data diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini untuk mengukur variabel X adalah reliabel karena masing – masing nilai R tabel koefisiensi korelasi internal seluruh item adalah $> 0,6$. Instrumen yang reliabilitas dapat di gunakan berulang kali agar dapat mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen reliabilitas merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumrn penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik nonparametrik. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui minat pemuda pada sektor pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dan digunakan juga untuk menjawab tujuan pertama yang ada kaitannya dengan status subjek dari penelitian ini. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi terkait minat pemuda pada bidang pertanian yang akan dibuat ke dalam bentuk ringkas dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria (Siegel, 1997), masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

2. Statistik nonparametrik Uji Korelasi *Rank Spearman*

Tujuan kedua dijawab dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2018) uji *rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing –masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dalam variabel X. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang mencakup variabel (X1) usia, (X2) pendidikan, (X3) jenis kelamin, (X4) kosmopolitan, (X5) penggunaan media sosial, (X6) pendapatan orang tua, (X7) pekerjaan orang tua, (X8) dukungan, (X9) keluarga, (X10) Pengaruh Teman, (X11) pengalaman pekerjaan, (Y) Minat generasi Muda pada Sektor Pertanian

Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^2}$$

Keterangan :

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

d_i = Perbedaan setiap pasangan Rank

n = Jumlah Responden

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa simpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian dalam penelitian ini. Penulis mendapatkan beberapa simpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap minat generasi muda di Desa lugusari, dapat disimpulkan bahwa minat generasi muda terhadap pertanian di Desa Lugusari masih cukup sedang ke tinggi, yaitu kategori sedang sebanyak 51,92%, sedangkan tinggi dengan jumlah 48.08 Hal ini membuktikan bahwa minat pemuda pada sektor pertanian karena perasaan senang dan ketertarikan pemuda pada sektor pertanian sudah cukup baik dan penghasilan di bidang pertanian yang cukup tinggi sehingga minat pemuda di Desa Lugusari berminat melakukan kegiatan pekerjaan di sektor pertanian. Upaya yang lebih dilakukan untuk meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian yaitu sering diadakanya kegiatan yang berbasis pertanian serta adanya sumber modal dari dinas terkait, yang di harapannya dapat lebih meningkatkan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.
2. Faktor -faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yaitu, kekosmopolitan, dukungan keluarga, pengaruh teman, pengalaman pekerjaan terhadap sektor pertanian, sedangkan pendidikan, jenis kelamin, penggunaan media sosial, pendapatan orang tua, pekerjaan orang

tua, ketersediaan lahan orang tua tidak memiliki hubungan nyata dengan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang ada di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Desa Lugusari, Kecamatan Paelaran, Kabupaten Pringsewu, secara keseluruhan berada pada klasifikasi sedang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dan lembaga, seperti dinas pemuda dan olahraga , dinas pertanian, dan pemerintah yang terkait. Agar lebih meningkatkan minat generasi muda di desa desa lain dan Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran agar menjadi contoh yang positif, dan dapat lebih berkonsentrasi untuk mengembangkan dan meningkatkan minat generasi muda agar terlibat lebih dalam di bidang pertanian dengan membuat program yang mendukung agar lebih modern dan menarik untuk sektor pertanian. Kegiatan pertanian di Desa Lugusari ini mencakup hampir semua pertanian ada di desa tersebut seperti, perikanan pertanian dan perkebunan sehingga minat generasi muda di desa tersebut harus di kembangkan.
2. Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel baru agar penelitian lebih bervariasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baru dari sebelumnya yang kemungkinan akan memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian, serta menambahkan kalimat yang pas untuk instrumen dalam kuesioner minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian sehingga didapatkan hasil yang lebih jelas. Kemudian, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu

memusatkan jenis media sosial yang sering digunakan oleh pemuda, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis media sosial yang sering mengunggah konten pertanian yang dapat memengaruhi minat pemuda pada bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, M. F., Adhiazni, V., Aini, Q. 2019. Pemanfaatan Social Media Analytics Pada Instagram Dalam Peningkatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8(1): 34- 42.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIAA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Alghiffary, M. R., Bakar, A., dan Nur'azkiya, L. 2022. Hubungan Faktor Sosial Dan Ekonomi Dengan Motivasi Petani Dalam Usahatani Jamur Merang Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 590-603.
- Asih Farmian, 2020. Minat generasi muda terhadap pertanian organik; efeknya pada pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Ngemplang Kabupaten Sleman, di Yogyakarta. *Journal* vol. 6
- Anis VL. 2019. Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin Di Desa Waringinsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu. [Skripsi]. Bandar Lampung (ID): Universitas Lampung.
- Afista, M., Relawati, R., Windiana, L. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*. 5(1): 27-37.
- A., Eliza , Andriani . R., Kusumo. B., 2018. Motivasi petani muda dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di desa Jatirangkas hillir, Kecamatan Hillir Patok Besi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* vol. 4
- [BPS] Badan Pusat Statistika Kecamatan Pagelaran. 2024. Kecamatan Pagelaran dalam Angka 2024 jumlah generasi muda dalam sektor pertanian
- BPS. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas) 2018*. Badan Pusat Statistik

- Budiati, I. 2014. Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus SMAN 1 Parongpong). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Volume 23 Nomor 2.
- Budiasa, I. W. 2010. Peran Ganda Subak untuk Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Bali (*The Double Roles of Subak for Sustainable Agriculture in Bali Province*). *Jurnal Agrisep Universitas Bengkulu*. 9(2): 153–165.
- [BPS] Badan Pusat Statistika Kabupaten pringsewu. 2023. Kabupaten Pringsewu dalam Angka 2024 jumlah generasi muda dalam sektor pertanian.
- Browning, L. D., Saetre, A.S., Stephens, K. K., Sornes, J. O. 2008. Information and Communication Technology in Action, Linking Theory and Narratives of Practice. Routledge. New York and London.
- Budiati, I. 2014. Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus SMAN 1 Parongpong). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Volume 23 Nomor 2.
- Dwiwanti Sulistyowati Dan Wida Pradiana. 2020. Pemberdayaan Petani Dalam Penggunaan Teknologi *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) Pada Usahatani Brokoli (*Brassica oleracea* L.) Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*
- Destrian, O., Wahyudin, U., Mulyana, S. 2018. Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe Behavior of Agricultural Information Search through Online Media in Ginger Farmer Group. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 6(1): 121–132.
- Eri Yusnita Arvianti, Ronaldus, dan Anung Prasetyo, 2018. Minat Pemuda tani terhadap Tranformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Buana Sain vol 15*.
- Effendy, L., Badri, D. 2020. The Farmer Capacity Improvement Model on The Implementation of Rice Field. *Journal of The Social Sciences*. 48(2): 1770-1780.
- Effendy, L., Maryani, A., dan Azie, A. Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan*, 16(02)
- Fadlan jamil putra, tutik dalmiyatun, 2021. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Pengalaman Pemuda Tani dalam Melanjutkan Usahatani Kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

- Firamadhina, F. I. R., Krisnani, H. 2021. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Journal*. 10(2): 199 – 208
- Friedman, M., Bowden, V. R., Jones, E.G. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, *Teori dan Praktik*. EGC. Jakarta.
- Gulo W, Harahap N, Basri AHH. 2018. Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Agrica Ekstensia*. Vol. 12 No. 1 Juni 2018: 60-71.
- Gultom, D. T., Listiana, I., dan Rara, R. 2023. Komunikasi Pengembangan Usaha Tapis oleh Generasi Muda melalui UMKM Tapis Jejama Kham di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. *jurnal komunikasi pembangunan*, 21(02), 85-92.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisa Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, A. W. 2022. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*. 12(1): 64-78.
- Hariadi, S. S., Handayani, A. W., Fortuna, P. E. D. 2022. Peran Digital Humanities dalam Upaya Regenerasi SDM untuk Mewujudkan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Kawistara*. 12(2): 153 167.
- Handoyo, Djatmiko D. 2008. Petunjuk Teknis Usaha Tani Padi-Ikan-Itik Di Sawah. Jakarta Timur: Intimedia.
- Herlina. 2002. Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Petani Perkebunan. IPB. Bogor.
- Handayani Ari Widya, Sunarru Samsi Hariadi, Andarwati Siti, 2022. Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara vol. 12*
- Hadawiyah Rabyatul, Viantimala Begem, Nurmayasari Indah, 2021. Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Extension and Development ISSN Vol. 3*
- Nurjanah, D. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Muda di Kabupaten Temanggung. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 23(1), 61-65.

- Hantoro, Y., dan Harmain, U. 2021. Analisis Persepsi Dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun Menjadi Petani. *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian (Edisi Elektronik)*, 3(2), 139-150.
- Imatsari, A. D., Hariadi, S. S., dan Martono, E. 2019. Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development research*, 5(1), 55–65. [https:// doi.org/10.18196/agr.5175](https://doi.org/10.18196/agr.5175)
- Irawan, R. 2022. Persepsi dan Minat Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lamongan. (Skripsi). UPN Veteran Jawa Timur. Surabaya.
- Ida Rosada, Farizah Dhaifina Amran, Nurul Azizah, 2021. Persepsi dan Motivasi Petani Terhadap Kearifan Lokal Dalam Berusaha Tani Padi (Studi Kasus Kearifan Lokal Mappalili di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). *Jurnal Ilmiah Ecosytem Vol. 3*
- Ina, M. 2012. Pengertian Persepsi. (Internet). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Dapat diunduh dari: <http://eprint.uny.ac.id.9689/3/bab%282.pdf>.
- Istiqomah K. 2017. Hubungan Persepsi dengan Sikap Pemuda Pedesaan mengenai Pekerjaan Pertanian Hortikultura (Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Jawa Barat). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Istiqomah. 2015. Peta Lokasi Penelitian Wilayah Kabupaten Pringsewu. Pendidikan Geografi FKIP UNILA
- Ibrahim, J. T., Mufriantje, F. 2021. *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif*. Psychology Forum bekerjasama dengan DPPS UMM. Malang.
- Jaccard, J., Blanton, H., Dodge, T. 2005. Peer Influences on Risk Behavior: An Analysis of The Effects of A Close Friend. *Developmental Psychology*. 41(1): 135–147.
- Khaafidh M, Poerwono D. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Berkerja Di Kegiatan Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Rembang). *Diponegoro Journal Of Economics*. 2(2): 1-13.
- Kevin, D., Sari, W. P. 2018. Pengaruh Terpaan Media Online Terhadap Brand Image Kini Capsule. *Prologia*. 2(2): 291–297
- Kartono. 2002. Psikologi Umum. Kasgoro. Jakarta.

- Losvitasari, N. M., Diarta, I. K. S., Suryawardani, I. G. A. O. 2017. Persepsi Generasi Muda Terhadap Minat Bertani Di Kawasan Pariwisata Tanah Lot. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 6(4): 477-485
- Listiana,. I,. B,. Rinaldi, RAD,. Widyastutic, Ali Rahmatc Habibullah Jimadd 2021. Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Dalam Pembuatan Arang Sekam di Pekon Bulurejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Listiana, I., Sumardjo D. S, Tjiptopranoto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluhan dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (2): 244-256.
- Lupiyoadi, 2007. Pedoman penulis karya Ilmiah. Pontianak Edukasi FKIP UNTAN.
- Mayasari K, U Sante, dan C Ammatilah. 2015. Analisis Motivasi Petani dalam Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Buletin Pertanian Perkotaan*,5(1).
- Mutolib. A, C. Nuraini, dan J. Arifin Ruslan. 2022. “Bagaimana Minat Pemuda Terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus Di Indonesia. *Journal of Extension and Development* ISSN 4(02):126–34.
- Mahendra, A. D. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–70
- Maftuhah dan Nurasiyah. 2011. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Nurul Falah Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Akutansi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Mastuti, S., dan N., N., Hidayat. 2005. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)*. *Animal Production* 11(1) 40-47. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Marcos Sophan, Asdi Agustar, Erwin, 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia (JRTI)*.
- Managanta, A. A., Sumardjo, Sadono, D., Tjitropranoto, P. 2018. Interdependence of Farmers and Increasing Cocoa Productivity in Central Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 9(6): 98–108.

- Mohamad Rifqi Fauzi, Reny Sukmawani, Endang Tri Astutiningsih, 2019. Minat Generasi Muda Provinsi Narathiwat Thailan Selatan Terhadap Bidang Pertanian. *Mahatani vol. 2*
- Meliasari, Endriatmo, S., & Mohammad, S. 2017. Hubungan Kondisi Sosial-Ekonomi Rumah Tangga dengan Minat Pemuda Desa di Bidang Pertanian (Desa Mulangsari, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4), 523-53.
- Meilina Y. 2015 Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *[Skripsi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Muksin. 2007. Kompetensi Pemuda Tani yang Perlu Dikembangkan di Jawa Timur. *[Disertasi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, D. 2020. Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Naafs dan White. 2012. Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. Universitas Erasmus. Rotterdam.
- Ningsih, Ayu Ratna. 2019. “Perspektif Generasi Muda Terhadap Wirausaha Pertanian Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.” *Polbangtanmedan.Ac.Id* 1–156.
- Ningsih, F., dan Sofyan, S. 2015. Faktor-Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 23- 38.
- Nugroho AD, Waluyati LR, Jamhari. 2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. 6 (1): 76-95.
- Notoatmodjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Pinem, A. M., Nurmayasari, I., Yanfika, H. 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 2(01): 54-61.
- Pribadi dan Benny. 2007. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pamungkaslara, S. B., Rijanta, R. 2017. Regenerasi Petani Tanaman Pangan di

- Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Bumi Indonesia*. 6(3): 168-178.
- Putri, H. R. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Jenis Kelamin Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ramadhan, A. H., Suharyono, Kumadji, S. 2015. Pengaruh City Branding Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 28(1): 1–7.
- Rahman, F. 2014. Food, Youth and The Future of Farming, Access to Land : Farming and Not Farming Rural Young for Struggle Over Small farming Practice (hlm. 50). Agrifood XXIV. Bandung.
- Rahmawati, A. 2012. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening. *Journal of accounting*. Vol. 1 No. 2. Diakses pada tanggal 25 Desember 2020
- Ramadhan, B. 2018. Inilah Perkembangan Digital Indonesia Tahun 2018. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilahperkembangandigital-indonesia-tahun-2018> pada 20 Februari 2019. Diakses pada 23 Januari 2023
- Roslina, E., Sulistyowati, D., Pradiana, W. 2020. Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 15(2): 31-43.
- Ritonga, A., Erlina, Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*. 2(3): 311–322.
- Ruiz Salvago, M., et al. 2019. Young people's willingness to farm under present and improved conditions in Thailand. *Outlook on Agriculture*, 48(4), 282–291. <https://doi.org/10.1177/0030727019880189>
- Rohma. 2018. Persepsi dan Minat Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori – Teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka.
- Sandya, A. P. 2016. Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Faktor Pendorong Kehadiran Publik terhadap Partisipasi Politik dalam Perbincangan Publik Berbentuk Meme. Universitas Diponegoro. Semarang

- Salamah, U. (2021). Kontribusi generasi muda dalam pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23-31
- Sali, H. N. A. (2020). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan pada PT.Maruki Internasional Indonesia. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68
- Salikin, K. A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., dan Fitrianto, A. R. 2021. Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala : Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Setiawan, I. D., Sukanteri, N. P., Suryana, I. M., Suparyana, P. K. 2019. Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Penjualan Produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ayu Tangkas di Desa Megati. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 8(2): 227-234.
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., dan Fitrianto, A. R. 2021. Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala : Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sophan, M., Agustar, A., Erwin, E. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan di Wilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 7(3): 326-338.
- Sofwanto, A., Sugihen B. G., Susanto, D. 2006. Persepsi Petani Tentang Kebijakan Pemerintahan Daerah dalam Upaya Pengembangan Agribisnis Sayuran (Kasus Petani Sayuran Peserta Program Kawasan Agropolitan Desa Sindang Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penyuluhan*. 2(1): 35–43.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres
- Soetrisno Dan Anik Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris Agribisnis Industri)*.
- Suyoto Arief, M. S. I. 2022. *Model Sistem Bagi Hasil: Pada Sektor Pertanian Di*

- Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Unida Gontor Press.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. 1(3): 1-19.
- Suwanto, I., Mayasari, D., Dhari, N. W. 2021. Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 11(2): 168-179.
- Sumekar, W., Prasetyo, A. S., dan Nadhila, F. I. 2021. Tingkat Kinerja Petugas Lapang Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Getasan. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 5(1), 10.
- Suryabrata Sumadi. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persad
- Sujarno, 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*. 1(3): 1-19.
- Siegel, S. 1997. Statistik Nonparametrik. PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Suprayogi, O. G. I., Noor, T. I., Yusuf, M. N. 2019. Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir di Bidang Pertanian (Suatu Kasus di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 6(3): 517-531.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Alfabeta CV. Bandung.
- Syahfri Dewantoro, dan Maria, 2021. Motivasi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian di desa jumo kecamatan kedungjati kabupaten grobogan. *Jurnal Agribisnia Indonesia*.
- Tambunan dan Tulus. 2006. Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tampi, Mikael Fernando, Rine Kaunang, and Tommy F. Lolowang. 2021. "Persepsi Dan Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Agrisioekonomi* 17(3):943–48.
- Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang generasi muda.
- Undang- Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Pengertian Pertanian

- Wasti, R. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Skripsi*. Universitas
- Wahyuni, W., Managanta, A. A., dan Ridwan, R. 2019. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melakukan Usahatani Padi Sawah. *Agropet*, 16(2), 46-56.
- Werembinan, S. C. 2018. Pertanian Ramah Lingkungan, Partisipasi Petani Muda, Regenerasi Petani. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 3, Juni 2023
- World Health Organization, 2018,
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240062998>.
- Winkel, W., Hastuti, M. S. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi. Jakarta.
- Widayanti, L. P. 2021. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Lamongan
- Yunandar, D. T., Hariadi, S. S., dan Raya, A. B. 2019. *Strategi Penyuluhan Pembangunan: Teori dan Praktik untuk Pengembangan Minat Pemuda Milenial dalam Wirausaha Pertanian*. Penerbit Pital.
- Y. Yan Makabori¹, Trimran Tapi, 2019. Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian dan faktor persepsi dan minat (Studi Kasus Politeknik Pembangunan: Pertanian Manokoworari). *Jurnal triton vol. 10*
- Zainuddin, Z. 2006. Pola Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*. 2(1): 37-48)